

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah terkait peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata, dan tentang faktor pendukung dan penghambat Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata dikonsepsi dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang melatih santri untuk bisa praktik secara langsung *handle* dan menghadapi pengunjung. Jenis kegiatannya meliputi *training* motivasi, *fun games* dan *outbound*, berkebun, mewarnai, tangkap ikan, dan sebagainya. Santri berlaku sebagai pemandu wisata yang tugasnya memandu dari awal kegiatan sampai dengan selesai, selain itu juga sebagai *trainer* yang memberi motivasi kepada pengunjung di sesi yang sudah disiapkan. Kemampuan bersosial bisa dilatih dengan pembiasaan. Terbiasa berkomunikasi, terbiasa berinteraksi, terbiasa bekerja dengan tim, terbiasa menghadapi publik dengan beragam karakter inilah yang ada pada kegiatan eduwisata sehingga dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri. Bentuk kecerdasan sosial yang dibiasakan dalam kegiatan eduwisata adalah mengorganisasikan kelompok, merundingkan pemecahan masalah, hubungan pribadi/menjalinkan hubungan, menganalisis sosial.

2. Faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata dalam adalah berasal dari internal (diri santri itu sendiri) dan eksternal. Faktor internalnya adalah keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan. Jika santri aktif dan antusias mengikuti kegiatan maka ia akan terlatih dan terbiasa bersosial. Sebaliknya, jika santri malas-malasan mengikuti kegiatan ia tidak terlatih bersosial dengan orang lain/pengunjung maupun bersosial dengan sesama santri. Faktor eksternal berasal dari lingkungan seperti motivasi pengasuh, dan fasilitas eduwisata. Faktor ini selain mempengaruhi kualitas eduwisata juga mempengaruhi peningkatan kecerdasan *interpersonal*. Hal ini karena semakin lengkap fasilitas maka pengunjung juga akan semakin ramai dan kesempatan praktik santri akan lebih banyak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diuraikan berdasarkan pengalaman dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pesantren

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan sosial yang bagus. Hal tersebut akan lebih terdorong dengan fasilitas lingkungan yang mendukung. Pesantren menjadi wadah bagi para santri dalam belajar mengembangkan atau meningkatkan kecerdasannya. Oleh karena itu kegiatan eduwisata yang diadakan di Pesantren Al Mawaddah menjadi suatu nilai tambah bagi pesantren untuk lebih meningkatkan kecerdasan sosial para santrinya. Peneliti menyarankan agar kegiatan tersebut tetap dijaga, karena dengan adanya hal tersebut pihak pesantren atau

pengasuh dapat lebih mudah membina, membimbing dan meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri yang lebih baik.

2. Bagi Santri

Sebagai santri yang memiliki komitmen yang besar untuk lebih terpacu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar lebih banyak lagi, dan aktif diberbagai kegiatan positif. Fasilitas dan kegiatan pesantren benar-benar dimanfaatkan sebagai ajang belajar meningkatkan kecerdasan yang dimiliki. Sehingga dengan hal tersebut menjadikan benar-benar mampu melakukannya dengan baik dan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan refrensi bagi penelitian selanjutnya. Namun saran yang ditawarkan bagi peneliti berikutnya untuk tidak terpaku pada rumusan masalah yang dibuat pada penelitian ini. Namun dapat menambah rumusan-rumusan lain yang berkaitan dengan kegiatan eduwisata maupun kecerdasan *interpersonal*.